

Kajian Misiologi Terhadap Peran Gereja Memberikan Pemahaman Tentang Pekerjaan Di GMIM Maranatha Likupang I

¹Brigita Gabriela Tompodung, ²Linda Patricia Ratag

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

² Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Email: gabrielabrigita28@gmail.com

Diterima tanggal: 5 Juni 2023, Disetujui Tanggal: 10 Juli 2023

ABSTRACT

Work has been God's command since the first man was created. According to the Bible, God who created man in His image is God at work. Work is indeed a noble thing, but there are still many people who believe that it is wrong to set a day for work, because work is more important for life than worship. Therefore, Christians still misuse where to work and where to rest in the sense of resting, seeking God and glorifying God by going to worship. In this thesis, the study of Missology on the role of the church in providing an understanding of work for the congregation at GMIM Maranatha Likupang 1 Likupang area will be described

Keywords: Congregation; GMIM; Missology; Work

ABSTRAK

Bekerja adalah perintah Allah sejak manusia pertama, diciptakan. Menurut Alkitab Allah yang menciptakan manusia segambar dengan diriNya adalah Allah yang bekerja. Bekerja memang hal yang mulia, akan tetapi masih banyak di kalangan orang yang percaya salah dalam menetapkan hari untuk bekerja, karena pekerjaan lebih penting bagi kehidupan dari pada ibadah. Oleh karena itu orang Kristen masih ada yang salah menggunakan dimana hari untuk bekerja dan dimana hari untuk istirahat dalam arti istirahat mencari Tuhan dan memuliakan Tuhan dengan cara pergi beribadah. Dalam skripsi ini akan diuraikan tentang kajian Misiologi terhadap peran gereja dalam memberikan pemahaman tentang pekerjaan bagi jemaat di GMIM Maranatha Likupang 1 wilayah Likupang.

Kata Kunci: GMIM; Jemaat; Misiologi; Pekerjaan

PENDAHULUAN

Gereja diutus kedalam dunia menjadi garam dan terang dunia Untuk mewujudkan amanat, ilahi dan panggilan Gereja itu sendiri. Maka gereja melakukan beberapa hal yang diantaranya adalah *bermisi*. Berbicara tentang misi, misi adalah sebuah tugas dari Allah dimana orang percaya di utus untuk melanjutkan rencana Allah di dunia. Orang-orang percaya di utus untuk pergi memberitakan injil keselamatan bahwa Allah telah menggenapi janjinya di dalam Yesus Kristus, dan keselamatan yang dimaksud yaitu tentang keselamatan yang utuh dalam kehidupan manusia. Setiap orang yang di utus untuk melakukan pekabaran injil secara utuh agar seseorang yang belum mengenal atau belum menerima Kristus mejadi yakin bahwa Kristus lah yang memberikan keselamatan. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa keberadaan misi tidak hanya terbatas dalam tindakan rohani saja melainkan menyeluruh. Salah satu aspek misi yang perlu ditekankan disini yaitu berkaitan dengan konteks pekerjaan yang dilakukan oleh jemaat dalam lingkup kehidupan bergereja.

Berbicara tentang pekerjaan, pekerjaan sangat penting bagi kita sebagai umat manusia. Pekerjaan inilah berarti sesuatu yang dilakukan untuk tujuan tertentu dengan cara yang baik dan benar. Karena manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya, dengan mereka bekerja mereka akan mendapatkan uang, uang yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi di zaman sekarang ini tidak sedikit ditemukan kenyataan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh manusia menjadi penghalang untuk melakukan hal-hal yang wajib mereka lakukan, dimana karena pekerjaan beberapa orang mengabaikan keluarga dan bahkan pun mengabaikan ibadah karena tidak adanya kesadaran bahwa setiap apa yang kita peroleh dan miliki adalah berasal dari Tuhan.

Seperti yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti juga menemukan adanya tindakan-tindakan dimana pekerjaan telah menjadi prioritas utama dalam kehidupan di jemaat GMIM Maranatha Likupang satu, mereka berpendapat bahwa ketika tidak bekerja maka mereka tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka juga berpendapat bahwa mereka tidak perlu untuk memberi diri di pelayanan gereja, atupun di ibadah-ibadah lainnya, akhirnya hal demikian membuat mereka berpikir kalau mereka meninggalkan pekerjaan demi pergi ke gereja atau ibadah-ibadah lainnya, mereka menyia-nyiakan waktu dan akan mengalami kerugian dimana pekerjaan mereka akan terganggu. Salah satu contoh profesi yang dimiliki di jemaat GMIM Maranatha yaitu, profesi sebagai pedagang, nelayan, petani, TNI/POLRI dan sebagainya. Karena kesibukan bekerja, timbullah rasa malas, tidak peduli lagi dan tidak memberi diri di ibadah gereja, mereka berfikir bahwa untuk ke gereja itu bisa dilakukan kapan saja sementara mereka hanya sibuk bekerja. Bukan hanya terjadi dalam kehidupan jemaat umum melainkan juga terjadi dalam lingkup pelayanan khusus, dimana mereka diutus menjadi pelayan khusus yang sudah berjanji kepada Tuhan maupun jemaat bahwa mereka harus bertanggung jawab akan tugas, untuk melayani dan menuntun jemaat. Namun dalam kenyataannya sebagian pelayan khusus ada berbagai profesinya masing-masing diluar tanggung jawabnya sebagai majelis, mereka hanya memfokuskan diri mereka di pekerjaan sehingga tugas dan tanggung-jawab mereka kadang tidak dlakukan dengan benar, kadang yang semestinya sebagai penatua atau diaken mereka harus datang ke pelayanan di ibadah kolom atau ibadah lainnya kadang tidak hadir, tidak lagi memimpin ibadah yang seharusnya dipimpin. Mereka tidak memiliki keseimbangan lagi dalam membagi waktu dengan

Tuhan. Sehingga fokus perhatiannya disini adalah persoalan memberikan pemahaman tentang pekerjaan dan pelayanan gereja sangat menarik untuk dibahas dalam kaitannya dengan keberadaan dan praktik misi yang dilakukan oleh gereja ditengah konteks pekerjaan yang merupakan bagian dari aspek misi itu sendiri. Dari sinilah peneliti ingin mengetahui motivasi utama kepada pekerja kristen dalam menjalankan setiap profesi masing-masing di jemaat GMIM Maranatha Likupang 1. Ada yang berpendapat bahwa motivasi utamanya yaitu menciptakan bisnis sendiri, mengejar keuntungan yang besar, meraih kesuksesan demi kepuasan atau pemenuhan diri sendiri. Dan sebagian orang yang berpendapat bahwa mereka bekerja untuk Tuhan, mereka hanya mementingkan hal duniawi yang diberikan oleh Tuhan. Hal ini tentunya akan sangat berbahaya jika dipahami oleh sebagian besar jemaat kristen yang menjalani pekerjaan dengan berbagai profesi. Karena ketika seseorang menjalankan pekerjaan dengan memiliki motivasi tersebut terdengar sangat egois dan bisa berujung pada hidup yang penuh keserakahan diri. Motivasi seperti ini jelas tidak mencerminkan diri sebagai orang kristen. Melalui profesi yang dimiliki masing-masing seharusnya seorang pekerja harus menggumuli maupun mengisi hidup setiap pribadinya dengan melibatkan Allah, Serta setia kepada firmanNya yang berisi amanat, perintah, dan panggilan sehingga harus ditaati dan memasukan aspek kehidupan manusia dengan mencari Tuhan dengan pergi ke gereja atau ibadah-ibadah lainnya.

Dalam kitab Keluaran 20:8-11, *“Ingatlah dan kuduskanlah hari sabat”* dijelaskan tentang dikhususkannya satu hari dari pekerjaan. Manusia memang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi firman Tuhan juga mengungkapkan bahwa *“manusia hidup bukan dari roti saja, tapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah”* (Matius 4:4). Dan bagian ini, dapat dimengerti bahwa kehidupan yang Tuhan anugerahkan ini tidak hanya terdiri dari pekerjaan semata-mata. Dunia yang kita tempati ini bukan hanya sebagai tempat kita membangun produktifitas kerja tanpa berhenti. Manusia membutuhkan istirahat dari pekerjaannya. Namun bagi umat pilihan-Nya, bukan sekedar beristirahat tapi mengisinya dengan peribadatan, penyembahan, pujian yang baik dan benar kepada Tuhan. Maka dari itu peneliti berkeinginan ingin memberikan pemahaman tentang apa arti sesungguhnya tentang pekerjaan, sehingga jemaat bisa mengerti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian didalam penelitian ini ialah jenis penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hubungan lainnya.¹ Penelitian Kualitatif ini adalah suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara Fundamental bergantung pada observasi terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dalam istilahnya² Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.³ Maka dari itu dengan analisis data kualitatif yang berkaitan

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 80.

² Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

³ I Wayan Suwendra, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 4.

dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴

Dengan analisis data kualitatif yang berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Maka metode kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data yang deskriptif. Dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan.⁵

HASIL PEMBAHASAN

Misi dari bahasa Latin “Missio” dan bahasa Yunani “Apostello” yang berarti “mengutus” seseorang atau suatu benda untuk pergi. Dalam PL, kata “urus” ditemukan 700 kali dan PB 131 kali (116 kali terdapat dalam keempat Injil dan Kisah Para Rasul). Pemberita bisa disebut “missionaris” atau “missionary” dan Allah adalah Pengutus Agung disebut Missioner (Mat. 28:19-20).⁶ Dalam bahasa Inggris Misi yaitu Mission yang berarti “pengutusan, pekabaran Injil”⁷ Dalam konsep tradisioanal Misi mempunyai arti: penyebaran iman, perluasan Pemerintahan Allah, Pertobatan orang-orang kafir, pendirian jemaat-jemaat baru.⁸ Missio dei telah di gunakan untuk memajukan beraneka ragam misiologi.⁹ Dalam sebuah jurnal yang di tulis oleh seorang dosen di fakultas teologi universitas Duta Wacana Yogyakarta Dr. Kees de Jong dia menjelaskan bahwa Misi utamanya adalah kegiatan Allah “Missio Dei” pertama kali muncul secara implisit di Dewan Misi Internasional di Willingen, Jerman, dalam tahun 1952. Sejak saat itu konsep Missio Dei sangat mempengaruhi perkembangan misiologi. Keselamatan tidak lagi dianggap sebagai milik gereja, tetapi sebagai milik Allah.¹⁰ Pekabaran injil yang merupakan amanat agung dari Tuhan yang kita pahami dan kita laksanakan sampai saat ini dan itu merupakan respon kita terhadap panggilan Tuhan untuk bermisi.

Misi Allah “Misio dei” merupakan misi yang Allah Tujukan untuk dunia. Mission Dei disebut juga dengan Missio Christi, yang dimana karena atas dasar kasih-Nya maka Ia datang ke dunia menjadi serupa dengan dunia sebagai Yesus Kristus dan masuk dalam sejarah manusia maka misi merupakan berita gembira “Kabar baik” bagi dunia.¹¹ Misi hadir karena Allah,

⁴ Suwendra, 4.

⁵ Surharsimin Ari Kunto, *Managemen Peneltian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 309.

⁶ G. P. Harianto, *Teologi Misi: Dari MissioDei Menuju Missio Ecclesia* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 11.

⁷ Hank Ten Napel, *Kamus Teologi: Inggris -Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 213.

⁸ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 1.

⁹ J. Andrew Kirk, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 27–29.

¹⁰ Kees de Jong, “MISIOLOGI DARI PERSPEKTIF TEOLOGI KONTEKSTUAL,” *Gema Teologi* 31, no. 2 (29 Oktober 2007): 3, <https://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/66>.

¹¹ Richard A. D. Siwu, *Misi dalam Pandangan Ekumenikal dan Evangelical Asia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 198.

ketika Allah menciptakan manusia Allah selalu menjaga, menuntun dan Bersama-sama dengan ciptaan-Nya dan tidak pernah meninggalkan manusia walau sudah jatuh dalam dosa. Allah tidak pernah membiarkan umatnya terhadap semua yang terjadi dalam kehidupan manusia, dari semua kesalahan dan pelanggaran yang manusia lakukan melanggar hukum Allah tidak pernah membiarkan, kasihnya selalu Dia nyatakan, tapi Dia tidak pernah berkomproi dengan kesalahan dan dosa. Dalam konteks kekristenan, Misi dipahami dalam arti pengutusan gereja universal ke dalam dunia untuk menjangkau orang-orang kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, khususnya melalui sekelompok misionaris. Misi bukanlah pekerjaan sebuah gereja lokal. Misi adalah pekerjaan Allah, karena itu seluruh orang percaya di segala tempat harus terlibat. Pekerjaan ini adalah milik semua gereja.¹² Pekerjaan misi gereja harus mengikuti pola pelayanan Yesus Kristus, dalam pengertian bahwa menajdi seorsng penginjil berarti harus hidup dalam kehambaan, hidup melayani tapi bukan dilayani.¹³

Kerja merupakan tindakan khas manusia. Dengan bekerja, manusia menyadari diri sebagai makhluk yang mampu mengembangkan diri, mampu membawa perubahan, baik pada skala kecil maupun pada dunia yang lebih luas. Melalui bekerja, orang mempertahankan hidupnya, melayani kebutuhan sesama dan dirinya. Orang harus bekerja. Konsekuensi dari manusia sebagai makhluk pekerja adalah berusaha untuk mencari pekerjaan, sebab dengan bekerja orang dapat mempertahankan hidup. Pekerjaan adalah hal mendasar bagi semua masyarakat, tetapi sangat bervariasi bentuknya, mulai dari mengumpulkan sumber daya alam dengan cara tradisional hingga mengoperasikan teknologi kompleks yang menggantikan paya fisik dan mental oleh banyak manusia. Diluar proses atau industri tertentu, umat manusia telah mengembangkan berbagai institusi untuk menempatkan pekerjaan dalam lingkungan masyarakat. Kalau “kerja” dihubungkan dengan Alkitab, maka akan kita temukan bahwa manusia dirancang Allah sebagai makhluk yang bekerja. “Bekerja” adalah perintah Allah sejak manusia pertama, diciptakan. Menurut Alkitab Allah yang menciptakan manusia segambar dengan diriNya adalah Allah yang bekerja Kitab Kejadian 1: 28,29, 2:15, Ul. 5:13 berisi tentang perintah kerja. Menurut Verkuyl bahwa kalimat dalam Kej. 2:5 “dan belum ada orang untuk mengusahakan tanah itu” mempunyai arti yang dalam dalam etika kerja. Yaitu bahwa kerja masuk dalam penciptaan oleh Allah. Lebih tegasnya ia mengatakan Bahwa manusia itu Marus bekerja, agar dapat memenuhi keperluan-keperluan hidupnya, udah hanya bertalian dengan dosa dan kutuk, yang menimpa bunli melainkan juga termasuk tata asali Allah”.¹⁴

Dari semua perkara mengenai Allah dalam Alkitab, bagian paling penting menyangkut pekerjaan-pekerjaan Allah. Nama-nama Allah memberi tahu kita siapa Allah, atribut-atribut Allah memberi tahu kita Allah macam apakah Dia itu, dan pekerjaan-pekerjaan Allah mengungkapkan operasi Allah dan pergerakanNya di alam semesta. Karena itu, pekerjaan-pekerjaan Allah adalah wahyu yang paling sentral mengenai Allah dalam Alkitab.

Gereja merupakan wadah orang-orang Kristen, yang percaya dan memberitakan Alkitab, dan ingin berfungsi sebagai gereja. Tidak ada gereja yang sempurna, tetapi ketika

¹² Darsono Ambarita, *Perspektif Misi dalam Perjanjian Lama & Perjanjian Baru* (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018), 1.

¹³ Yohan Brek, *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Gereja* (Feniks Muda Sejahtera, 2022), 68.

¹⁴ Wendy Sepmady Hutahaean, *Etos Kerja Kristen* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 13.

memenuhi ketiga aspek fungsional tersebut, Allah dapat memakai kita untuk orang-orang yang berada di luar.¹⁵ Gereja merupakan suatu tubuh, bukan hanya sebuah bangunan. Gereja juga merupakan suatu organisme bukan organisasi. Alkitab mengatakan bahwa seorang kristen tanpa sebuah gereja adalah satu organ tanpa tubuh, seekor domba tanpa kawanan, atau seorang anak tanpa keluarga.¹⁶ Gereja memberikan pandangan dan pemikiran untuk kemajuan bangsa dan mendukung pemerintah untuk bekerja disesuaikan dengan kegiatan penginjilan. Allah selalu turut bekerja, Roh Kudus membuat jiwa-jiwa bertobat dan kuasa untuk mengubah hati orang yang diinjili.¹⁷

Gereja dengan Tugasnya

Ada beberapa pengertian gereja. Pengertian gereja menurut Dr. R. Soedarmono dalam Kamus Istilah Teologi, gereja menurut perjanjian baru berasal dari kata “*Ekklesia*” yang berarti jemaat.¹⁸ Menurut Dr. Harun Hadiwijono, gereja berasal dari bahasa Portugis *Igreja*, kata *Igreja* ini merupakan terjemahan dari kata Yunani *Kyriake* yang berarti menjadi milik Tuhan. Milik Tuhan adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatnya. Jadi yang dimaksud dengan gereja adalah persekutuan para orang beriman. Kata *kyriake* sebagai sebutan bagi persekutuan orang yang menjadi milik Tuhan, belum terdapat dalam PB. Istilah ini baru dipakai pada zaman sesudah para rasul, yaitu sebutan gereja sebagai suatu lembaga dengan segala peraturannya. Di dalam PB kata yang dipakai untuk menyebutkan persekutuan orang percaya adalah *Ekklesia* yang berarti perkumpulan yang terdiri dari orang-orang yang dipanggil untuk berkumpul. Mereka berkumpul karena dipanggil untuk dikumpulkan.¹⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gereja sebenarnya dalam pengertian secara umum adalah persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil dari kegelapan kepada terang dan menjadi satu tubuh yaitu tubuh Kristus. Gereja tidak hanya dilihat dari bangunannya secara fisik tetapi gereja lebih dilihat pada orang-orang yang ada dalam gereja itu sendiri. Adapun tugas-tugas gereja di dalam dunia adalah sebagai berikut.

Koinonia

Kata Yunani κοινωνία-KOINONIA (feminine noun) berasal dari: KOINE, dari kata dasar KOINOS yang artinya “common/umum” (kesamaan), adjektiva. “KOINONIA” dalam Septuaginta (terjemahan Perjanjian Lama dari bahasa Ibrani ke dalam bahasa Yunani) tidak pernah dipakai untuk hubungan antara Allah dengan manusia. Terdapat perbedaan di dalam Perjanjian Baru, di mana telah ada perubahan, karena melalui Yesus Kristus, manusia dapat dipersatukan kembali dengan Allah. Dalam Kristus Allah datang dan menemui manusia, Dia menebus manusia dari dosa melalui jalan Salib, dan “KOINONIA” antar manusia dengan Allah telah di pulihkan. Rasul Yohanes, murid yang di kasihi Tuhan Yesus, dia bersaksi bahwa dia

¹⁵ Jonar T.H. Situmorang, *Sejarah Gereja Umum* (Yogyakarta: ANDI, 2014).

¹⁶ Rick Warren, *The Purpose Driven Life* (Malang: Gandum Mas, 2007), 146.

¹⁷ Anton Siswanto dkk., *Teologi Pastoral Dalam Beragam Sudut Pandang* (Feniks Muda Sejahtera, 2023), 254–257.

¹⁸ R. Soedarno, *Kamus Istilah Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 30–31.

¹⁹ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (BPK Gunung Muli, 1973), 362–363.

telah memiliki persekutuan dengan Sang Bapa dan Anak-Nya, Yesus Kristus. Dan dia bersama-sama para rasul lainnya melaksanakan “amanat agung Tuhan Yesus Kristus” (Matius 28:19) dan dengan setia memperkenalkan “Injil Kristus” (kabar baik tentang Kristus) dan cirri khas “KOINONIA” di dalamnya (1 Yoh. 1:3). Dari makna di atas, kata Yunani KOINONIA memiliki makna “kebersamaan memiliki atau berbagi suatu hal bersama” atau “persekutuan dengan partisipasi intim.” Pada perkembangannya, kata ini sering di gunakan dalam Perjanjian Baru untuk menggambarkan hubungan dalam gereja Kristen mula-mula serta tindakan memecahkan roti sebagai tanda persekutuan dengan Kristus sekaligus peringatan untuk korban Kristus selama perjamuan Paskah (Yoh. 6:48-69, Mat. 26:26-28, 1 Kor. 10:16, 1 Kor. 11:24). Maka, istilah KOINONIA digunakan di dalam Gereja Kristen dalam mewujudkan eksistensi jemaat yang saling mengasihi. KOINONIA selain makna yang sudah di jelaskan di atas, KOINONIA dalam Kristianitas biasa di terjemahkan dengan “persekutuan” saja, namun seringkali juga diterjemahkan dengan “kebersatuan”, “mengambilbagian” dan “menyumbangkan sesuatu.” KOINONIA di dalam jemaat Kristus mencakup hubungan yang erat (persekutuan) sebagai berikut:²⁰

- 1) Persekutuan dengan Kristus (1 Kor. 1:9).
- 2) Persekutuan dengan Roh Kudus (2 Kor. 13:13).
- 3) Persekutuan antara para anggota jemaat sendiri (Kis. 2:42-47).

Marturia

Marturia (daribahasa Yunani: martyria) adalah salah satu istilah yang di pakai gereja dalam melakukan aktivitas imannya, sebagai tugas panggilan gereja, yaitu dalam hal kesaksian iman. Kesaksian iman yang di maksud adalah pemberitaan Injil sebagai berita keselamatan bagi manusia. Marturia biasanya di sandingkan dengan tugas gereja yang lain, yaitu koinonia yang berarti persekutuan dan diakonia atau pelayanan. Kata “marturia” sendiri sangat dekat dengan kata “martir” (dalam bahasa Arab: “syahid”), yaitu orang-orang yang mati karena memberitakan Injil pada zaman sesudah Yesus Kristus. Memang banyak orang Kristen perdana yang harus mengalami penganiayaan karena kepercayaannya, dan pengorbanan ini terus berlanjut sampai sekarang. Karenanya, istilah “marturia” dan “martir” itu banyak kali dirancukan, dan diasosiasikan dengan para “syuhada”, yaitu orang-orang Kristen yang di siksa sampai mati karena imannya, atau para misionaris yang dibunuh dalam menjalankan tugasnya, menyampaikan berita Injil ketempat-tempat yang belum pernah mendengar berita itu. Istilah “marturia” ini sekarang lebih sering di gantikan dengan kata “Evangelisme” yang berarti pengabaran Injil Kristen atau praktek penyampaian informasi mengenai doktrin suatu kepercayaan Kristen kepada orang lain. Istilah “evangelisme” ini tidak terkait dengan tradisi Kristen manapun, dan tidak sama dengan istilah Evangelikalisme, suatu kata yang di pakai untuk menyebut kelompok atau gereja “Protestan Evangelikal” atau “Injili”.

Diakonia

²⁰ Penulis:Inventia <http://www.sarapan pagi.org/koinonia-persekutuan-fellowship-vt6304.htm>. Di akses pada sabtu -januari-2024 pukul, 14.00 WIB

Secara harafiah, kata diakonia berarti member pertolongan atau pelayanan. Diakonia dalam bahasa Ibrani di sebut syeret yang artinya melayani. Dalam terjemahan bahasa Yunani, kata diakonia di sebutkan diakonia (pelayanan), diakonein (melayani), dan diakonos/diaken (pelayan). Diakonia berarti suatu pelayanan yang hinasifatnya, yang dilakukan oleh budak belian. Diakonia adalah kewajiban para budak belian, yang harus di lakukannya tanpa pamrih. Itu berarti bahwa pelaku daikonია itu di tuntutan kesediaannya menanggung penderitaan demi pemuasan hati tuannya. Diakonia adaalah kesediaan memberikan tenaga untk melaksanakan tugas yang di jalankan. Sudah menjadi kebudayaan masyarakat Yunani bahwa melakukan pekerjaan diakonia itu adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh sang hamba dengan sebaik-baiknya tanpa imbalan jasa apapun, walaupun para budak itu tidak akan memperoleh apa-apa sebagai imabaln jerih payah, namun mereka itu harus melakukan pelayanan yang sebaik-baiknya demi memuaskan hati tuannya.²¹ Istilah diakonia sebenarnya sudah terlihat sejak Perjanjian lama. Dalam Kitab Kejadian jelas di katakana bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada (Ex Nihilo) dan semua yang di ciptakan Allah sungguh amat baik (Kej. 1:10-31). Di dalam perjanjian lama praktek diakonia (Pelayanan) cukup banyak di lakukan yaitu perhatian kepada orang miskin. Berdasarkan hukum Musa ada beberapa undang-undang yang memberikan perhatian pada orang miskin dan keadilan sosial seperti (Keluaran 22:29-30).²²

Dalam perjanjian Baru yang melakukan diakonia di berikan kepada orang yang khusus yaitu diaken, meskipun memang semua jabatan yang ada haruslah melakukan yang namanya melayani. Dalam Kisah Para Rasul 6: 1-7 di ceritakan bahwa diaken itu di pilih dan di berikan tumpangan tangan oleh para Rasul dan untuk selanjutnya di berikan tugas untuk melayani janda-janda yang kurang medapat perhatian dari orang-orang di sekelilingnya. Menjadi diaken harus memenuhi syarat seperti sopan santu, tidak bercabang lidah, tidak memfitnah, orang dan dapat di percaya. Namun diaken juga harus terus memberikan pelayanan bukan karena suatu jabatan. Pelayanan ini di sebut juga dengan pelayanan Kasih, dari gereja kepada manusia sama seperti pelayanan-pelayanan yang lainnya demikian pula pelayanan gerejanya berfungsi sebagai alat. Subjek dari pelayanan Diaken adalah Allah yang sebenarnya yang bertindak dalam pelayanan itu. Pelayanan diakonia sangat penting sama pentingnya dengan pemberitaan firman, keduanya saling membutuhkan saling mengisi dan saling menjelaskan. Tanpa pelayanan diakonia pelayanan firman tidak mempunyai hubungan dengan dunia dan karena itu hanya merupakan pidato yang kosong.

Analisis Penelitian

Berdasarkan informasi yang penulis temui dalam bentuk wawancara kepada informan pendeta ditemui bahwa ada persamaan pemahaman mereka tentang jangkauan misi gereja itu. Dikatakan bahwa jangkauan dari misi gereja itu meliputi berbagai aspek kehidupan manusia, karena sifatnya yang kompleks atau cakupannya banyak. Misi gereja pun umumnya dipahami oleh sebagian besar mereka sebagai rangkaian dari misi Allah di dalam Yesus, membawa kabar

²¹ Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 2.

²² W.S. LaSor, D.A. Hubbard, dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 122.

baik demi menyelamatkan manusia. Ditemui juga pemahaman tentang pelayanan gereja yang telah diwawancara kepada pendeta bahwa dikatakan pelayanan gereja ini adalah penyerahan diri kita seutuhnya kepada Tuhan sebagai respon atas kasih karunianya yang telah menyelamatkan kita, sehingga pelayanan ini bukan hanya dilakukan oleh orang-orang rohani saja tetapi semua orang dapat melayani dan orang-orang yang dipilih, ditetapkan dan diutus untuk menjadi pekerja gereja, yang mengacu kepada aktivitas atau layanan dilakukan oleh gereja untuk mendukung dan melayani jemaat gereja. Pelayanan gereja ini dapat meliputi kegiatan, ibadah gereja, kolom, hari-hari gereja, pendidikan rohani, pelayanan sosial, penginjilan, dan pengembalaan.

Berkaitan dengan tujuan penelitian, maka penulis juga telah mencari informasi berdasarkan pemahaman gereja tentang pekerjaan. Menurut ketiga informan yang merupakan pelayan khusus, pekerjaan ini adalah aktivitas yang dilakukan manusia dalam rangka memperoleh penghasilan dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga pekerjaan ini perannya sangat penting dan pekerjaan ini juga dapat memberikan identitas dan status manusia. Kemudian ada yang berinisial RK dan YS yang memiliki kesamaan pemahaman bahwa Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang dengan membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam bekerja dan tentunya dalam bekerja memakan waktu yang cukup lama.

Selanjutnya, dari informan ini penulis telah menggali informasi mengenai pendapat mereka dalam melihat pandangan kepada orang-orang yang mengabaikan pelayanan gereja demi pekerjaan. Penulis menemukan kesamaan pendapat tentang hal tersebut. Kedua informan pelayanan khusus mengatakan ketika seseorang bekerja seharusnya mereka harus membagi waktu dengan pelayanan gereja karena di jaman ini tidak terpungkiri bahwa banyak orang yang mementingkan pekerjaan mereka dari pada pergi ke pelayanan gereja sehingga yang terjadi jemaat mengabaikan pelayanan gereja dan seharusnya kita sebagai jemaat harus ada keseimbangan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan pelayanan gereja. Ada pula yang mengatakan jemaat yang mengarah kepada majelis jemaat yatiu berinisial RK bahwa terkadang hal-hal yang mengakibatkan mereka hanya fokus ke pekerjaan dan mengabaikan pelayanan gereja disebabkan karena seseorang menerima panggilan atau tugas sebagai pelayan gereja karena motivasi yang tidak tepat, ada yang menerima tugas karena terpaksa, ada juga yang menerima karena ingin dapat upah seperti uang. Maka dari itu pelayanan gereja sering terabaikan karena adanya majelis jemaat atau anggota jemaat yang sudah diutus Tuhan untuk pelayanan di gereja yang namun belum benar siap dan memahami akan tugas mereka dalam pelayan gereja sehingga ini yang menjadi dampak yang buruk bagi gereja dan juga bagi jemaat. Berdasarkan Bagaimana peran gereja GMIM Maranatha Likupang 1 yang relevan dalam menghadapi keseimbangan antara pekerjaan dan pelayanan di gereja di jemaat. Informan pelayan khusus berinsial YS mengatakan Peran gereja harus benar-benar menjawab dan menyentuh keberadaan jemaat yang masih mementingkan pekerjaan. Yang dilakukan dengan tindakan nyata dengan melakukan pendekatan kemudian memberikan pemahaman tentang pentingnya dalam membagi waktu dengan pelayanan di gereja. Ada pula informan JK mengatakan gereja harus ada pengembalaan karena itu sangat penting guna mendorong para pekerja agar tidak mengabaikan ibadah di tengah-tengah kesibukan mereka.

KESIMPULAN

Pekerjaan sangat penting bagi kita sebagai umat manusia. Pekerjaan inilah berarti sesuatu yang dilakukan untuk tujuan tertentu dengan cara yang baik dan benar. Karena manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya, dengan mereka bekerja mereka akan mendapatkan uang, uang yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi di zaman sekarang ini tidak sedikit ditemukan kenyataan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh manusia menjadi penghalang untuk melakukan hal-hal yang wajib mereka lakukan, dimana karena pekerjaan beberapa orang mengabaikan keluarga dan bahkan pun mengabaikan ibadah karena tidak adanya kesadaran bahwa setiap apa yang kita peroleh dan miliki adalah berasal dari Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Darsono. *Perspektif Misi dalam Perjanjian Lama & Perjanjian Baru*. Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Brek, Yohan. *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Gereja*. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. BPK Gunung Muli, 1973.
- Harianto, G. P. *Teologi Misi: Dari Missio Dei Menuju Missio Ecclesia*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Hutahaean, Wendy Sepmady. *Etos Kerja Kristen*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Jong, Kees de. "MISIOLOGI DARI PERSPEKTIF TEOLOGI KONTEKSTUAL." *Gema Teologi* 31, no. 2 (29 Oktober 2007). <https://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/66>.
- Kirk, J. Andrew. *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Kunto, Surharsimin Ari. *Managemen Peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- LaSor, W.S., D.A. Hubbard, dan F.W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Noordegraaf. *Orientasi Diakonia Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Siswanto, Anton, Chandra Han, Denny Rope, Enggar Objantoro, Gatsper Anderius Lado, Joni Aihery, Karlitu Dias Markes, Ronal Tahioloan Pasaribu, dan Yunus D. A. Laukapitang. *Teologi Pastoral Dalam Beragam Sudut Pandang*. Feniks Muda Sejahtera, 2023.
- Situmorang, Jonar T.H. *Sejarah Gereja Umum*. Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Siwu, Richard A. D. *Misi dalam Pandangan Ekumenikal dan Evangelical Asia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Soedarno, R. *Kamus Istilah Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Suwendra, I Wayan. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Ten Napel, Hank. *Kamus Teologi: Inggris -Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Life*. Malang: Gandum Mas, 2007.